

## **Analisis Daya Saing Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Lampung Timur**

**Novita<sup>1\*</sup> Nova Ambar Sari<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan  
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

\*Email : [novitasp10@gmail.com](mailto:novitasp10@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur dan kebijakan guna meningkatkan daya saing sektor pertanian. . Data yang digunakan sebagai dasar dalam analisis adalah data primer dan data sekunder. Daya saing sektor pertanian dianalisis secara deskriptif serta menggunakan analisis Location Quotient (LQ). Selanjutnya untuk merumuskan kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian digunakan analisis SWOT. Pembangunan suatu wilayah salah satunya untuk mengurangi perbedaan dalam tingkat perkembangan atau pembangunan antar daerah, kemudian masing-masing daerah bebas dalam menentukan sektor yang diprioritaskan untuk dikembangkan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Lampung Timur merupakan sektor basis, dengan demikian produksi sektor pertanian tidak hanya memenuhi kebutuhannya sendiri namun dapat diekspor ke daerah lain. Hal ini, dapat diartikan bahwa sektor pertanian Kabupaten Lampung Timur memiliki daya saing yang cukup tinggi. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sumber mata pencaharian dibidang pertanian lebih banyak dibandingkan bidang lainnya dan merupakan Kabupaten penyumbang padi terbesar kedua di Provinsi Lampung. Beberapa hal yang berkaitan dengan luas lahan, jumlah produksi dan tingkat produktivitas suatu komoditi menjadi indikator daya saing pada penelitian ini. Untuk pengembangan suatu daerah, hal yang dapat diunggulkan adalah sektor yang menjadi tumpuan hidup masyarakatnya. Sektor pertanian Kabupaten Lampung Timur menjadi suatu sektor unggulan baik dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, keutanan, perikanan dan peternakan. Sehingga upaya pelaksanaan pengembangan pertanian, pemerintah perlu memfokuskan pengembangan komoditi unggulan. Komoditi yang dapat diunggulkan adalah padi, jagung dan ubi kayu melalui peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas dan pengolahan pasca panen.

Kata kunci : Daya Saing, Sektor Pertanian, Pembangunan Pertanian, Analisis LQ dan SWOT

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the competitiveness of the agricultural sector in East Lampung Regency and policies to increase the competitiveness of the agricultural sector. The data used as a basis for the analysis are primary data and secondary data. The competitiveness of the agricultural sector was analyzed descriptively and using Location Quotient (LQ) analysis. Furthermore, to formulate policies in order to increase the competitiveness of the agricultural sector, SWOT analysis is used. One way of developing a region is to reduce differences in the level of development or development between regions,*

*then each region is free to determine which sectors are prioritized for development. The agriculture, forestry and fisheries sectors of East Lampung Regency are the base sectors, so that agricultural sector production not only meets its own needs but can be exported to other regions. This means that the agricultural sector of East Lampung Regency has quite high competitiveness. East Lampung Regency is one of the districts that has more sources of livelihood in the agricultural sector than other fields and is the second largest rice contributing district in Lampung Province. Several things related to land area, amount of production and level of productivity of a commodity are indicators of competitiveness in this research. For the development of a region, the thing that can be prioritized is the sector that is the basis of the people's lives. The agricultural sector of East Lampung Regency is a leading sector in the fields of food crops, horticulture, plantations, forestry, fisheries and animal husbandry. So in efforts to implement agricultural development, the government needs to focus on developing superior commodities. Commodities that can be favored are rice, corn and cassava through increasing productivity, improving quality and post-harvest processing.*

*Keywords: Competitiveness, Agricultural Sector, Agricultural Development, LQ and SWOT Analysis*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu wilayah, termasuk Kabupaten Lampung Timur. Pertanian bukan hanya menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk di wilayah tersebut, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai ketahanan pangan dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, analisis daya saing sektor pertanian menjadi suatu aspek yang sangat relevan dalam upaya meningkatkan pembangunan pertanian di Kabupaten Lampung Timur.

Analisis daya saing sektor pertanian juga menjadi krusial dalam upaya memajukan pembangunan pertanian di Kabupaten Lampung Timur. Penciptaan daya saing daerah (*Competitive advantage*) ekonomi lokal dapat dicapai melalui optimalisasi segenap potensi sumberdaya ekonomi (SDA, SDM, sumberdaya buatan dan sumberdaya sosial) dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan kemandirian ekonomi lokal. Sehingga diperlukan kebijakan daerah yang mampu memberikan stimulan dan mendorong penggalan potensi ekonomi daerah menjadi

bentuk yang riil. Hanya dengan potensi ekonomi daerah yang riil, daerah akan mampu mengoptimalkan limpahan sumberdaya (*resources endowment*) sebagai basis menggerakkan roda pembangunan daerahnya (Suhada, 2017).

Perekonomian Kabupaten Lampung Timur dalam lima tahun terakhir masih di dominasi dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor perekonomian terbesar penyumbang PDRB atas dasar harga berlaku untuk tahun 2014 adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 36,61 persen disusul sektor pertambangan dan penggalian 30,01 persen (sektor primer). Sedangkan sektor jasa perusahaan 0,08 persen atau terendah dari tujuh belas sektor yang ada. Persentase ini mencerminkan besarnya peranan masing-masing sektor/sub sektor dalam perekonomian Kabupaten Lampung Timur dan dapat digunakan pula untuk menunjukkan struktur perekonomian daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur dan kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Data yang digunakan sebagai dasar dalam analisis adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dengan petani yang ada di lokasi penelitian. Adapun data sekunder yang dikumpulkan meliputi data PDRB Kabupaten Lampung Timur, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, investasi sektor pertanian, ekspor Kabupaten Lampung Timur yang berasal dari sektor pertanian dan berbagai kebijakan disektor pertanian dalam rangka mendorong daya saing sektor pertanian Kabupaten Lampung Timur.

Daya saing sektor pertanian dianalisis secara deskriptif serta menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Selanjutnya untuk merumuskan kebijakan- kebijakan dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian digunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, and Threat*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Daya Saing Sektor Perekonomian Kabupaten Lampung Timur

Tujuan dari pembangunan wilayah salah satunya adalah untuk mengurangi perbedaan dalam tingkat perkembangan atau pembangunan antar daerah, kemudian masing-masing daerah bebas dalam menentukan sektor yang diprioritaskan untuk dikembangkan. Sehingga pentingnya peran pemerintah wilayah Kabupaten Lampung Timur untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya. Dengan hal ini pemerintah Kabupaten Lampung Timur dapat mengembangkan sektor yang memiliki keunggulan dan prospek yang lebih baik dengan harapan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Perekonomian di suatu wilayah ataupun daerah sangat bergantung pada daya saing dari masing-masing sektor yang ada di wilayah tersebut, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan daya saing dari masing-masing sektor. Daya saing sektor secara umum dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya keunggulan, tingkat produksi dan produktivitas. Berikut ini akan dijelaskan berbagai aspek tersebut yang dapat mendeskripsikan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur.

### 2. Analisis Ekonomi Basis

Analisis ekonomi basis merupakan salah satu metode yang sering digunakan untuk melihat peranan suatu sektor terhadap perekonomian suatu daerah/wilayah. Dalam hal ini perekonomian atau sektor disuatu wilayah dibagi menjadi 2 yaitu sektor basis dan sektor non basis. Apabila dalam suatu wilayah terdapat sektor basis hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut dalam menghasilkan suatu komoditi tidak saja dapat memenuhi kebutuhan untuk penduduk diwilayah yang bersangkutan namun dapat juga diekspor ke wilayah lain dan sebaliknya.

Sektor basis di Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat dari adanya kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB. Dengan adanya kontribusi dari masing-masing sektor terhadap PDRB tersebut, dapat di ketahui peranan setiap sektornya terhadap perekonomian di Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*. Untuk memberikan gambaran yang lebih teliti terhadap kondisi masing-masing sektor, maka dilihat dari kondisi rata-ratanya tiap sektor dalam kurun waktu 5 tahun.

Analisis yang dilakukan yaitu dari tahun 2018-2022, dari hasil analisis yang didapat tidak semua sektor menunjukkan perubahan nilai yang signifikan bahkan dapat dikatakan konstan untuk setiap tahunnya. Jika nilainya

menunjukkan lebih dari satu maka masuk kedalam sektor basis dan memiliki potensi untuk dikembangkan, namun sebaliknya jika menunjukkan nilai kurang dari satu maka

sektor tersebut kurang potensial untuk dikembangkan. Untuk hasil analisis *Location Quotient* (LQ) yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai LQ Pendekatan PDRB Sektor di Kota Metro, Tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata <sup>2</sup>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,20	1,21	1,21	1,23	1,25	1,22
2	Pertambangan dan Penggalian	4,55	4,55	4,40	4,54	4,42	4,49
3	Industri Pengolahan	0,40	0,42	0,42	0,44	0,46	0,43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,70	3,81	3,55	3,20	3,43	3,54
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,51	0,52	0,52	0,54	0,56	0,53
6	Konstruksi	0,56	0,57	0,57	0,59	0,62	0,58
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,70	0,07	0,75	0,75	0,79	0,61
8	Transportasi dan Pergudangan	0,36	0,37	0,38	0,39	0,41	0,38
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,67	0,68	0,69	0,71	0,73	0,70
10	Informasi dan Komunikasi	0,80	0,81	0,81	0,84	0,86	0,83
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,59	0,60	0,60	0,62	0,63	0,61
12	Real Estate	0,70	0,71	0,71	0,73	0,75	0,72
13	Jasa Perusahaan	0,51	0,52	0,52	0,53	0,54	0,52
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,81	0,82	0,83	0,86	0,89	0,84
15	Jasa Pendidikan	0,85	0,86	0,86	0,88	0,90	0,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,67	0,67	0,68	0,69	0,67
17	Jasa lainnya	0,98	1,00	1,01	1,03	1,12	1,03

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 1 menunjukkan nilai LQ untuk sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Lampung Timur lebih dari 1 dimana sektor pertanian merupakan sektor basis bagi perekonomian di Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian produksi sektor pertanian tidak hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri namun dapat juga dapat diekspor ke wilayah/daerah lain. Hal ini juga dapat diartikan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur memiliki daya saing yang cukup tinggi. Seperti yang diketahui daya saing sektor pertanian Kabupaten Lampung Timur cukup tinggi dikarenakan potensi yang dimiliki wilayah tersebut baik dari ketersediaan lahan

pertanian yang cukup luas serta kondisi agroklimat yang memungkinkan untuk tumbuhnya berbagai komoditi pertanian di Kabupaten Lampung Timur.

Sektor pertanian merupakan sektor yang di dukung oleh sektor lain dibawahnya yang terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Dari keseluruhan sektor yang ada merupakan pendukung dalam perkembangan perekonomian di Kabupaten Lampung Timur. Dari masing-masing sektor juga memberikan kontribusi yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pengawasan agar dapat memaksimalkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lampung Timur. Sehingga dapat

digunakan sebagai dasar pengambilan perumusan kebijakan pembangunan perekonomian di Kabupaten Lampung Timur untuk masa yang akan datang, dengan kebijakan pembangunan ekonomi yang pergerakannya mengarah pada sektor ataupun subsektor yang memiliki keunggulan. Namun tidak hanya pada sektor ataupun subsektor unggulan saja yang perlu dikembangkan, perlu juga adanya perhatian khusus pada sektor dan subsektor lain agar terbentuk keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Lampung Timur.

### 3. Produktivitas Sektor Pertanian

Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sumber mata pencaharian dibidang pertanian lebih banyak dibandingkan bidang lainnya. Kabupaten Lampung Timur menjadi salah satu penyumbang padi terbesar kedua di Provinsi Lampung. Lahan pertanian Lampung Timur juga sebagian besar ditanami jagung, singkong dan produk tanaman pangan lainnya. Hal ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanaman Pangan Kabupaten Lampung Timur

Jenis Tanaman Pangan	Luas Panen Tanaman Pangan (Hektar)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Padi (Sawah dan Ladang)	131.913	129.887	120.180	120.180	99.393
Jagung	144.378	164.940	164.451	180.174	180.174
Kedelai	9.261	1.280	-	-	-
Kacang Tanah	222	498	-	-	272
Ubi Kayu	34.748	29.690	237.64	23.764	38.163
Ubi Jalar	62	176	-	-	217

Sumber: (Statistik, 2023a)

Tingginya jumlah luas panen menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi. Produksi dan produktifitas merupakan dua pengertian yang berbeda. Peningkatan produksi menunjukan pertambahan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktifitas mengandung pengertian perbaikan cara mencapai produk tersebut. Produktifitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang dipergunakan (Purnasari et al., 2018).

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi pangan di Indonesia adalah berkurangnya areal baku sawah beirigasi teknis dan lahan pertanian lainnya. Lahan pertanian yang semakin berkurang disebabkan oleh alih fungsi lahan, dimana lahan pertanian dialihkan menjadi

tempat perumahan atau pusat perbelanjaan, Faktor utama yang menyebabkan banyaknya lahan pertanian dijual dan dijadikan perumahan serta tempat industri karena pendapatan yang diperoleh masyarakat dari bertani lebih sedikit dibandingkan pendapatan dari sektor industri (Berlina & Murni, 2014).

Peningkatan daya saing pada produk pertanian merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan daya saing. Beberapa hal yang berkaitan dengan luas lahan, jumlah produksi dan tingkat produktivitas suatu komoditi merupakan indikator daya saing (Yulmardi & Erfit, 2018). Peningkatan daya saing suatu daerah tidak hanya diukur seberapa produktif suatu daerah, tapi juga bagaimana perkembangan perekonomian yang ada di suatu daerah tersebut. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi

Lampung sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangannya sendiri dalam menjalankan pemerintahan daerahnya. Kabupaten Lampung Timur perlu memberikan perhatian penuh guna memperbaiki kondisi perekonomian daerahnya. Sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur perlunya identifikasi sektor unggulan dalam meningkatkan daya saing wilayah (Fiska et al., 2023).

### Padi

Kabupaten Lampung Timur memiliki lahan yang dimanfaatkan sebagai persawahan seluas 63.044 hektar menempati posisi kedua setelah Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki luas lahan 80763 hektar disajikan pada tabel 3. Luas lahan persawahan membuat Lampung Timur menjadi sentra penghasil padi (BPS, 2022).

Tabel 3. Luas Lahan Sawah Irigasi dan Non Irigasi Provinsi Lampung

Wilayah	Luas Lahan Sawah (ha)		
	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Lampung Barat	11010.00	2433.00	13443.00
Tanggamus	20713.00	2367.00	23080.00
Lampung Selatan	10734.00	35051.00	45785.00
Lampung Timur	33560.00	29484.00	63044.00
Lampung Tengah	56975.00	23788.00	80763.00
Lampung Utara	12627.00	6677.00	19304.00
Way Kanan	12687.00	7287.00	19974.00
Tulang Bawang	0.00	47540.00	47540.00
Pesawaran	9802.00	5663.00	15465.00
Pringsewu	8676.00	4852.00	13528.00
Mesuji	0.00	24679.00	24679.00
Tulang Bawang Barat	8127.00	3171.00	11298.00
Pesisir Barat	4710.00	3768.00	8478.00
Bandar Lampung	409.00	535.00	944.00
Metro	2954.00	48.00	3002.00
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>192984.00</b>	<b>197343.00</b>	<b>390327.00</b>

Sumber: (Statistik, 2023b)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari tahun 2018 luas panen padi mengalami penurunan di tahun 2019 dari luas panen sebesar 99.903 hektar menjadi 80.699 hektar. Tahun 2020 luas panen padi di Kabupaten Lampung Timur kembali naik menjadi 94.847 hektar. Meski mengalami penurunan kembali pada tahun 2021, tahun 2022 luas panen kembali mengalami kenaikan diangka 91.718 hektar. Jumlah luas panen pada tahun 2022 tidak sebanyak pada tahun 2018. Banyak faktor yang menyebabkan naik turunnya

jumlah luas panen padi. Menurut pakar terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya rata-rata produksi padi per hektar adalah masalah kesuburan tanah, curah hujan, kelembapan, pemakaian pupuk, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, jasad pengganggu dan sebagainya. Selain beberapa faktor produksi, penyebab lain dari berubahnya jumlah luas panen adalah alih fungsi lahan dan peningkatan produktivitas di daerah penghasil padi lainnya (Ishaq et al., 2017).

Adapun upaya yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut, pemerintah memberikan atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan padi. Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produksi padi, seperti: pembangunan sarana irigasi, subsidi benih, pupuk, dan pestisida, kredit usahatani bersubsidi, dan pembinaan kelembagaan usahatani telah ditempuh. Demikian juga dalam pemasaran hasil, pemerintah mengeluarkan kebijakan harga dasar gabah (HDG) atau harga dasar pembelian pemerintah (HDPP), untuk

melindungi petani dari jatuhnya harga dibawah biaya produksi. Sementara itu, kebijakan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat, dan agar harga beras terjangkau oleh sebagian besar konsumen (Swastika, 2010) . Laporan Kinerja Direktorat Tanaman Pangan, bahwa pemerintah Lampung Timur melakukan upaya peningkatan produktivitas melalui perbaikan agroinput, mekanisasi, dan penanganan pascapanen yang mampu menekan *losses* (Kementrian Pertanian, 2022).

Tabel 4. Jumlah Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Kabupaten Lampung Timur 2018-2022

Tahun	Padi (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
2018	99903.34	441855.33	44.23
2019	80699.48	355113.03	44.00
2020	94847.31	459300.61	48.43
2021	83568.70	397374.49	47.55
2022	91718.06	449294.90	48.99

Sumber : (Statistik, 2023b)

### Jagung

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi jagung terbesar di Indonesia. Hal tersebut membuat Provinsi Lampung memiliki kedudukan yang sangat penting, sehingga harus mampu meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani jagung agar dapat berkontribusi dalam upaya pemenuhan target

produksi jagung nasional yang telah ditetapkan pemerintah (Franiawati et al., 2013). Komoditas jagung di Provinsi Lampung diusahakan di seluruh kabupaten. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu sentra produksi jagung dengan jumlah produksi mencapai 1 juta ton pada tahun 2022.

Tabel 5. Produktivitas Tanaman Jagung Kabupaten Lampung Timur

Tahun	Tanaman Jagung (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
2018	144.378	796.382	55,16
2019	164.940	904.147	54,09
2020	164.451	899.870	54,87
2021	164.452	899.871	55,87
2022	180.174	1.009.908	56,05

Sumber: (Statistik, 2023a)

Tahun 2018 hingga tahun 2022, produksi jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini beriringan dengan peningkatan luas panen lahan

tanaman jagung. Kenaikan luas panen terjadi pada tahun 2019 dan tahun 2022. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan produksi

dan luas lahan dikarenakan masa tanam bertepatan dengan musim kemarau dimana lahan yang digunakan untuk menanam jagung adalah lahan sawah baik irigasi maupun non irigasi. Pasca panen padi, petani akan langsung bersiap untuk melakukan penanaman jagung. Unsur hara dan kondisi lahan yang masih terjaga dapat mempermudah petani dalam melakukan proses penanaman selanjutnya.

Permasalahan yang timbul dalam sektor pangan pada beberapa waktu terakhir adalah semakin meningkatnya volume impor produk-produk pertanian, terutama tanaman pangan. Jagung juga merupakan salah satu komoditas impor di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa daya saing jagung yang mengalami kemerosotan, terbukti dari adanya jagung impor yang masuk ke beberapa daerah di Indonesia salah satunya Provinsi Lampung. Pada awal tahun 2012 hingga periode Maret 2012 terdapat jagung impor dari India yang masuk ke Lampung sebesar 2.000 ton (P. Lampung, 2012). Hal ini mencerminkan ketidakmampuan Provinsi Lampung dalam memenuhi kebutuhan jagung secara lokal, dengan demikian produksi jagung di Lampung perlu ditingkatkan untuk mengurangi impor.

Data menunjukkan bahwa hasil produksi jagung di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2022 melebihi 1 juta ton. Namun tantangan daya saing produk masih sangat besar. Produksi yang dihasilkan di wilayah ini tentu tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan jagung dalam negeri (substitusi impor), tetapi juga berpeluang untuk diekspor atau perdagangan antar daerah. Sehingga pemerintah perlu mempertahankan bahkan meningkatkan hasil produksi. Dalam rangka meningkatkan produksi jagung, diperlukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan daya saing di tingkat usahatani seperti: dukungan varietas unggul hibrida yang semakin ditingkatkan dengan penerapan teknologi budidaya spesifik lokasi, permodalan,

sarana dan prasarana pendukung usahatani dan peningkatan nilai tambah di tingkat petani sehingga arahnya tidak hanya menjual jagung asalan namun bisa dijual dalam bentuk olahan (Agustian, 2018).

### **Ubi Kayu**

Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) adalah salah satu jenis tanaman yang banyak tumbuh di daerah sub tropis dan tergolong sebagai tumbuhan tropika dan subtropika. Komoditas ubikayu saat ini merupakan komoditas tanaman pangan penting di Indonesia setelah padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau, yaitu sebagai bahan pangan, pakan dan bahan baku industri baik hulu maupun hilir. Perkembangan ubi kayu per wilayah menunjukkan pola serupa antar periode dengan kecenderungan peningkatan produksi, Pulau Luar Jawa lebih tinggi dari pada Pulau Jawa. Perkembangan rata-rata luas panen ubi kayu antara tahun 2015-2019, menunjukkan ada 9 (sembilan) provinsi sentra ubi kayu dengan kontribusi luas panen sebesar 87,61%. Provinsi Lampung dengan rata-rata luas panen mencapai 198,54 ribu hektar cukup dominan berada di urutan pertama dengan share luas panen mencapai 25,02%.

Penyebaran luas panen Ubi Kayu di Provinsi Lampung merata di setiap kabupaten. Kondisi usahatani singkong yang memiliki keunggulan kompetitif yang menjadi salah satu sebab mengapa usahatani singkong selalu diusahakan dan berkembang di lapang. Saat ini petani menanam singkong dikarenakan harga singkong saat ini masih lebih baik dibandingkan dengan komoditas lain yang sering ditanam oleh petani seperti jagung dan kangkung. Selain itu, pengusaha singkong juga tidak memerlukan biaya pembenihan karena petani menyiapkan benih sendiri yang mudah didapat dari hasil tanam sebelumnya (Candraningsih, 2019).

Tabel 6 . Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Timur

Tahun	Tanaman Ubi Kayu (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
2018	34.748	852.944	239,27
2019	29.690	730.232	222,67
2020	23.763	578.336	238,27
2021	23.764	578.337	239,27
2022	38.163	917.167	232,55

Sumber: (Statistik, 2023a)

Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Timur sendiri mencapai titik tertinggi pada tahun 2022. Mulai dari tahun 2018, produksi Ubi Kayu mencapai 852.944 ton. Produksi mengalami penurunan mulai tahun 2019 hingga 2021. Provinsi Lampung pada tahun 2018 merupakan provinsi dengan kontribusi produksi ubi kayu terbesar di Indonesia sebesar 34,55%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung sebagai sentra produksi ubi kayu di Indonesia (Putri, R, S et al., 2022).

Tingginya angka produksi Ubi Kayu membuat Indonesia telah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri dan melakukan ekspor. Ekspor-impur ubi kayu Indonesia dibedakan berdasarkan wujud terdiri dari ubi kayu segar dan ubi kayu olahan. Ekspor ubi kayu Indonesia di pasar internasional didominasi oleh ubi kayu olahan yang mencapai sebesar 95% pada tahun 2016. Olahan ubi kayu Indonesia yang diperdagangkan di pasar internasional yaitu berupa pati ubi kayu dengan kode Harmonized System 11081400. Ubi kayu yang diolah menjadi pati ubi kayu dinilai sebagai potensi ekspor komoditas tanaman pangan Provinsi Lampung. Pati ubi kayu Lampung digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan juga diekspor untuk memenuhi permintaan internasional. Pati ubi kayu Lampung yang diekspor dengan kode HS 11081400 dalam sepuluh tahun terakhir sangat fluktuatif (D. K. P. T. P. dan H. P. Lampung, 2019).

Namun pada tahun 2015 ekspor pati Ubi Kayu Lampung mengalami penurunan. Ketidakstabilan volume ekspor pati ubi kayu Lampung akan mempengaruhi posisi daya saing Lampung sebagai salah satu eksportir pati ubi kayu di pasar internasional. Keberadaan provinsi eksportir pati ubi kayu lainnya seperti Sumatera Utara dan Jawa Timur menjadi tantangan dan peluang bagi Provinsi Lampung. Pentingnya melihat posisi daya saing ekspor pati ubi kayu Provinsi Lampung agar dapat mendukung daya saing pati ubi kayu Indonesia. Tujuan penelitian menganalisis daya saing komparatif dan kompetitif ekspor pati ubi kayu Provinsi Lampung (Putri, R, S et al., 2022).

#### 4. Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Daya Saing Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Timur

Secara umum kebijakan dapat kita artikan sebagai langkah-langkah atau tindakan yang sudah dilakukan, sedang dilakukan dan akan dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mencapai suatu tujuan. Pembangunan perekonomian Kabupaten Lampung Timur di dominasi oleh sektor pertanian. Rata-rata kontribusi sektor pertanian dalam Produk Domestik Bruto (PDRB) sebesar 34,27% menurut angka sementara tahun 2021 (BPS, 2022). Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup strategis dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah terutama Kabupaten Lampung Timur. Beberapa komoditas tanaman pangan memiliki potensi

untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan antara lain padi, jagung dan ubi kayu yang menjadi fokus pengembangan perekonomian Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dikarenakan Padi, jagung dan ubi kayu merupakan komoditi yang memiliki luas panen paling besar. Melihat keadaan ini, dalam upaya peningkatan daya saing daerah, ada baiknya jika Kabupaten Lampung Timur lebih memfokuskan diri dalam pengembangan komoditi padi, jagung dan ubi kayu.

Di antara 15 Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Timur mempunyai potensi yang cukup besar untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian dan perdagangan.

Berdasarkan analisis SWOT, dalam konteks daya saing sektor yang berpotensi dan mendominasi adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Masalah yang terjadi pada Kabupaten Lampung Timur adalah laju pertumbuhan ekonomi terus menurun sektor yang berpotensi dan mendominasi adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Masalah yang terjadi pada Kabupaten Lampung Timur adalah laju pertumbuhan ekonomi terus menurun Sektor pertanian dan industri pengolahan merupakan sektor utama bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur. Hal ini karena adanya surplus dari kedua sektor yang saling menguntungkan sebagai sektor unggulan. Produksi hasil sektor pertanian akan diolah oleh industri pengolahan terutama pada bahan tanaman pangan dan memproduksi suatu produk dengan nilai daya jual yang tinggi. Produk-produk yang dihasilkan oleh kedua sektor akan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan ekspor dan adanya penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian menunjukkan hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, nilai sektor pertanian yang negatif menunjukkan

hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian merupakan sektor unggulan dengan pendapatan terbesar PDRB Kabupaten Lampung Timur, namun setiap kenaikan sektor pertanian akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur. Hal ini karena kegiatan ekonomi masyarakat masih menjadi petani dan kurangnya produktifitas pengolahan lahan dalam hasil panen. Maka berikut ini dapat kita lihat beberapa langkah kebijakan dibidang pertanian yang dijalankan oleh pemerintah baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi terutama yang berkaitan dengan peningkatan daya saing. Padi sebagai komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Lampung Timur dapat diimplikasikan sebagai komoditas yang memiliki nilai tambah yang tinggi dengan produksinya yang besar, sehingga akan mampu menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Lampung Timur melalui kegiatan perdagangan antardaerah. Disamping itu, padi juga diharapkan memiliki *multiplier effect* atau keterkaitannya dengan kegiatan perekonomian lainnya seperti pada sektor industri pengolahan hasil pertanian sebagai penyedia bahan baku.

Menurut studi yang dilakukan oleh Syahrizal et al., (2013) tanaman padi meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu wilayah terutama di wilayah pedesaan melalui kegiatan pengembangan agribisnis padi dengan cara meningkatkan produksi padi dan meningkatkan nilai tambahnya di setiap musim panen. Pengembangan daya saing pada komoditi padi didukung dengan tersedianya lahan sawah irigasi yang memang menjadi andalan di Kabupaten Lampung Timur. Pemerintah dapat memberikan dukungan dengan subsidi bibit dan pupuk. Hal ini tentu akan mendorong produktivitas padi menjadi lebih tinggi dan hasil produksi dapat meningkat baik kualitas maupun

kuantitasnya. Begitupula dengan komoditi jagung dan ubi kayu, pengembangan daya saing dapat diwujudkan dengan memberikan bibit unggul, pupuk yang berkualitas dan yang paling

utama adalah memperbaiki struktur kelembagaan pertanian. Perbaiki kelembagaan mulai dari kelompok tani, gapoktan, koperasi dan lembaga pemasaran bagi petani.

Tabel 7. Hasil Analisis SWOT

<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan iklim dan geografi Kabupaten Lampung Timur memungkinkan untuk dapat mengembangkan potensi sumber daya alam.</li> <li>2. Kecocokan topografi membuat berbagai jenis komoditi produk tanaman pangan, hortikultura hingga tanaman hias dapat diusahakan</li> <li>3. Luas lahan pertanian berupa sawah baik irigasi maupun non irigasi yang rata disetiap daerah di Kabupaten Lampung Timur dapat menjadi keunggulan dalam peningkatan daya saing</li> <li>4. Tingginya produktivitas pertanian menjadi sumber pertumbuhan dan pergerakan ekonomi daerah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. keterbatasan permodalan dan infrastruktur bagi petani cukup menghambat berkembangnya sektor industri</li> <li>2. Terbatasnya adopsi teknologi dan pengetahuan petani untuk pengelolaan pasca panen</li> <li>3. kelembagaan yang belum berjalan sebagaimana mestinya membuat terbatasnya pergerakan, informasi dan akses petani kepada pasar</li> <li>4. Minimnya informasi tentang pasar dan edukasi petani untuk pengolahan pertanian dari hulu hingga ke hilir</li> </ol>
<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki komoditas unggul membuat Kabupaten Lampung Timur menjadi sentra produk pertanian</li> <li>2. Terbukanya peluang bantuan pemerintah maupun akademisi untuk pelaksanaan program yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat</li> <li>3. Penerimaan masyarakat atau petani terhadap inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan terbuka lebar</li> <li>4. Kebijakan yang tetap mendukung berkembangnya sektor pertanian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin berkembangnya suatu daerah, maka perputaran ekonomi akan semakin baik, memicu pergeseran fungsi di masyarakat</li> <li>2. Peningkatan daya saing pada sektor pertanian membutuhkan pengorbanan lebih besar, baik tenaga maupun modal</li> <li>3. Pertumbuhan ekonomi memicu pengalihfungsian lahan semakin cepat</li> <li>4. Keterbatasan infrastruktur di Kabupaten Lampung Timur mempengaruhi sektor pertanian</li> </ol>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara makro, Kabupaten Lamung Timur memiliki daya saing yang cukup tinggi. Analisis dilakukan terhadap beberapa lapangan usaha yang berkembang di Kabupaten Lampung Timur. Hasil yang menunjukkan sektor basis adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha pertambangan dan penggalian, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas serta lapangan usaha jasa lainnya. Untuk

pengembangan suatu daerah, hal yang dapat diunggulkan adalah sektor yang menjadi tumpuan hidup masyarakatnya. Sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur menjadi suatu sektort unggulan baik dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, keutanan, perikanan dan peternakan. Sehingga dalam upaya pelaksanaan pengembangan pertanian, pemerintah perlu memfokuskan pengembangan pada komoditi unggulan. Peningkatan daya saing melalui peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas dan

pengolahan pasca panen. Komoditi yang diunggulkan adalah padi, jagung dan ubi kayu.

### Saran

Penelitian lanjutan yang perlu dilakukan adalah perlunya dorongan perkembangan sektor pertanian tidak hanya berfokus pada komoditi unggulan tapi juga semua komoditi yang dapat diusahakan dengan pembagian daerah lahan tanam. Menekan alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman atau tempat umum. Serta perlu diadakannya program sekolah petani untuk meningkatkan pengetahuan dan adaptasi teknologi bagi petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. (2018). Analisis Daya Saing Usahatani Jagung di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 2(1), 22–28.
- Berlina, H. S., & Murni, D. (2014). Analisis Keterkaitan Produktivitas Pertanian Dan Impor Beras Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2, 488–499.
- BPS. (2022). *Lampung Timur dalam Angka 2022*.
- Candraningsih. (2019). *Budidaya Tanaman Singkong*. Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng.
- F, N. P., Irfan, M. da. M., & H. (2023). Analisis Manajemen Sektor Unggulan Dan Struktur Ekonomi Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(4), 1166–1174. <https://doi.org/10.22437/jmk.v12i04.29882>
- Franiawati, C., Zakaria, W., & Kalsum, U. (2013). Daya Saing Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, 1(4), 291–297.
- Ishaq, M., Rumiati, A. T., & Permatasari, E. O. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kedelai di provinsi Jawa Timur dengan metode regresi semiparametrik spline. *Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 103–107.
- Kementrian Pertanian. (2022). *Laporan Kinerja Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2021*.
- Lampung, D. K. P. T. P. dan H. P. (2019). *Usulan Tenaga Harian Lepas Lingkup Kementerian Pertanian menjadi ASN-PPPK Penyuluh Pertanian*.
- Lampung, P. (2012). *PERTANIAN: Petani Minta Setop Impor Jagung*.
- Purnasari, I., Budiyanto, & Yusria, W. O. (2018). Perbedaan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Antara Sistem Bagi Hasil Dengan Lahan Milik Sendiri Di Desa Pudonggala Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 18–22.
- Putri, R, S, N., Rosanti, N., & Abidin, Z. (2022). Daya Saing Ekspor Pati Ubi Kayu Provinsi Lampung Export Competitiveness of Lampung Province Cassava Strach. *Journal of Food System and Agribusiness*, 6(2), 192–200.
- Statistik, B. P. (2023a). *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka*.
- Statistik, B. P. (2023b). *Provinsi Lampung Dalam Angka*.
- Suhada, B. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur. *Economic Sciences*, 11(1), 1–94.
- Swastika, D. K. S. (2010). *Membangun Kemandirian dan Kedaulatan Pangan untuk Mengentaskan Petani dari*

*Kemiskinan.*

Syahrizal, B., Yusra, A, H, A., & Gafur, S. (2013). Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Melalui Pembangunan Rice estate di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(2), 32–59.

Yulmardi, Y., & Erfit, E. (2018). Daya saing sektor pertanian dalam mendorong pembangunan pertanian di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(2), 65–76. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6748>